

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan pendidikan sangat beragam dan banyak hal yang mempengaruhinya. Di antara faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Perlu adanya beberapa terobosan baru dan upaya berkelanjutan dalam sistem pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan dan pembenahan yang terus menerus dilakukan. Satu diantaranya adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan seperti kurikulum ekstrakurikuler. Kurikulum ekstrakurikuler merupakan salah satu indikator penting bagi pendidikan maka masalah lain yang muncul dari aspek kurikulum dalam arti proses belajar dan pengalaman belajar memiliki kaitan erat dengan perilaku guru dalam konteks belajar-mengajar. Kurikulum ekstrakurikuler dalam arti produk hanya seperti *blueprint* bagi suatu program pendidikan. Bagaimanapun bagusnya *blueprint* yang telah dirancang harus didukung tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya. Artinya, *blueprint* tersebut akan tidak bermakna tanpa adanya pelaksana yang kompeten dalam bidangnya. Harus dipahami bahwa program suatu kurikulum ekstrakurikuler masih memerlukan intervensi dan kreativitas guru yang akan mengoperasionalkannya di dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.¹ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler didesain secara profesional sehingga dapat menjadi wahana dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, membentuk karakter positif pada siswa, dan tempat aktualisasi diri pada siswa.

Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada lampiran ke III yang berisi Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menyebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. (Lampiran

¹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 145-146

III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

Dalam tesis ini, pembahasannya hanya berkenaan dengan ekstrakurikuler pilihan. Dalam Permendikbud tersebut disebutkan bahwa ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.²

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya dicapai dengan pendidikan kurikuler, namun juga dengan pendidikan ekstrakurikuler.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa, sebagaimana diamanatkan Pembukaan UUD 1945. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah).

Dalam komponen manajemen kurikulum, satu diantaranya adalah manajemen penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam implementasi di sekolah, ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi SMKN 1 Prajekan Bondowoso yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya, bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan, ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara

akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.⁴

Fungsi ekstrakurikuler tidak hanya menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.⁵ Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (wakasis).

Di dalam tesis ini dibahas *Strategi Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa*. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan pendidikan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah pada prinsipnya sudah baik, hanya saja berkaitan dengan manajemen masih diperlukan beberapa perbaikan. Dalam hal ini, peneliti menemukan adanya ketidakseimbangan pengelolaannya antara ekstrakurikuler wajib dan pilihan, baik dari sisi pengelolaannya maupun pembina kegiatan ekstrakurikuler.

⁴ Tri Astuti, "*Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto*", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, 3

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), 265.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terkendala kurang dana, pemenuhan kebutuhan fasilitas dan sarana, serta beban pembina yang banyak, selain bertugas sebagai guru mata pelajaran juga membina kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diperlukan tambahan pembina dari pihak luar.

Dalam manajemen pendidikan ekstrakurikuler diperlukan suatu bentuk penyegaran kegiatan sehingga tujuan dilakukannya inovasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai dan membawa hasil yang lebih baik. Hasil dari inovasi manajemen ekstrakurikuler secara profesional dapat berdampak pada pengembangan karakter siswa dan dapat memberikan kontribusi positif agar siswa menjadi lebih berkualitas, baik secara intelektual, integritas, kreatifitas, dan inovatif didalam perannya berkehidupan bermasyarakat.

Namun kenyataannya, ekstrakurikuler yang dilaksanakan masih berjalan secara monoton, hal ini dikarenakan manajemen ekstrakurikuler belum dikelola dengan inovasi manajemen yang baik dan kurang mendapatkan perhatian dari sekolahan, terutama dalam rangka pengembangan karakter siswa. Di samping itu, tidak sedikit siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, oleh sebab menurut para siswa kegiatan ekstrakurikuler akan menambah jam sekolah, sehingga waktu siswa untuk kegiatan lain berkurang.

Kegiatan ekstrakurikuler akan berhasil dengan baik apabila dikelola dengan manajemen yang baik pula. Manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan manajemen ekstrakurikuler merupakan

kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, bagian terpenting terkait dengan pendidikan adalah penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.⁶ Menurut Muhaimin Azzet pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu suatu pendidikan yang penerapannya melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁷ Diharapkan tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.⁸ Dan perlunya pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada anak tetapi lebih menjangkau wilayah emosinya. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Yang bisa dipraktekkan sehari-hari. Sebagaimana tujuan pendidikan karakter adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya,

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogyakarta: DIVA Press, 2016), 35.

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2017), 27.

⁸ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Hallwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), 87.

menepati janji, berfikir secara rasional, kritis, kreatif, inovatif dan lain-lain.⁹ Sebagaimana menurut Masnur Muslich bahwa karakter bangsa tergantung pada kualitas karakter sumber daya manusianya (SDM).¹⁰

Penanaman nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekadar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.¹¹ Dengan demikian, siswa termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

SMKN 1 Prajekan Bondowoso yang beralamat di Jalan Raya Situbondo-Bondowoso merupakan sekolah yang berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di SMKN 1 Prajekan Bondowoso dilakukan secara terpadu melalui 3 pilar yaitu; integrasi melalui mata pelajaran, integrasi melalui muatan lokal dan pengembangan diri, dengan cara bertumpu pada kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter peserta didik agar mereka memiliki karakter yang

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Arruz Media, 2019), 29.

¹⁰ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 201.

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional BPP Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemdiknas, 2011), 27.

positif. Penanaman pendidikan karakter, dalam konteks kejujuran dan toleransi pada siswa di SMKN 1 Prajekan Bondowoso menjadi objek dalam penelitian ini yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mewujudkan pendidikan karakter siswa di SMKN 1 Prajekan Bondowoso, secara optimal dapat dilaksanakan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda misalnya nilai moral dan sikap, dapat dibentuk dengan nilai pembiasaan atau penanaman akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Sehingga melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain dan bisa membangun nilai nilai dan membentuk karakter siswa.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti menfokuskan penelitian *strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan nilai karakter jujur dan toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso*. Dengan penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran tentang *strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter jujur dan toleransi siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam merencanakan peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso.
2. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler dalam melaksanakan peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso.
3. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengevaluasi peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini menganalisis pernyataan sebagai berikut :

1. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam merencanakan peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso.
2. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler dalam melaksanakan peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso.
3. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengevaluasi peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada

siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama manajemen pendidikan ekstrakurikuler.

2. Praktis

- a. Bagi siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya pada nilai jujur dan toleransi.
- b. Bagi Peneliti, sebagai referensi untuk menambah pengalaman dalam pembentukan pendidikan karakter bernilai jujur dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMKN 1 Prajekan Bondowoso.
- c. Bagi IKHAC, sebagai implementasi tri darma perguruan tinggi, terutama bidang penelitian.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Muhammad Arifin (2017) melakukan penelitian berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki, Makassar. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran di SD Negeri Mannuruki, Makassar. (2) Untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Mannuruki, Makassar.

(3) Untuk mengungkap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki, Makassar. Sumber data pada penelitian ini adalah dari primer yaitu wakil kepala sekolah, guru, peserta didik. Sedangkan data sekunder adalah dokumen RPP yang terkait dengan obyek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, dan rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drum band, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sanksi, keteladanan, dan hadiah kepada peserta didik. Sebagai implikasinya, SD Negeri Mannuruki Makassar lebih meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter, yang berintegritas moral yang tinggi.¹²

Hery Nugroho (2012) melakukan penelitian berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Dalam Penelitian ini, penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif atau non Eksperimen dan tidak menggunakan atau melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian adalah kualitatif. Penelitian ini meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Teknik pengumpulan data

¹² Muhammad Arifin, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki, Makassar" (Tesis, 2017).

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan. Adapun hasil penelitian : (1) Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI SMA Negeri 3 Semarang melalui 3 cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, (2) Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan 2 cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (4) Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI meliputi : input (masukan), Process (proses), Output (hasil), dan Outcomes (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan 18 nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai-nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui

menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk kreatif dalam membuat tugas, siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan, melihat teman yang membutuhkan bantuan.¹³

Tesis yang lain ditulis oleh Farchatul Fuadah "*Pengaruh kerjasama sekolah dan orang tua terhadap penerapan pendidikan karakter di SD Al-Hikmah Surabaya*". Konsentrasi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN sunan Ampel 2012. Tesis ini menjelaskan kerjasama sekolah dan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter di SD Al-Hikmah Surabaya sebagai berikut: (1) Pertemuan dengan orang tua tiap awal semester; (2) Kontrak belajar antara guru, siswa dan orang tua tiap awal tahun; (3) Home visit; (4) Subuh call; (5) Buku Penghubung dan (6) Parenting.¹⁴

Tesis yang ditulis oleh Indah Kusnawati Rokhana "*Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMAN 1 Trenggalek, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2006*". Berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa pembinaan mental siswa SMAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam agar terbina mental yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, tetangga, guru, sesama

¹³ Hery Nugroho, "*Implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*" (Tesis, 2012).

¹⁴ Farchatul Fuadah, "*Pengaruh kerjasama sekolah dan orang tua terhadap penerapan pendidikan karakter di SD Al-Hikmah Surabaya*" (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).

teman dan terhadap lingkungan sekitar.¹⁵

Selanjutnya Tesis ditulis oleh Lina Nur Abidah “*Pengaruh efektifitas program ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri*”. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya 2013. Tesis ini menjelaskan efektifitas ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa bahwa ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat wajib dan rutin merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif yang memberikan efek atau kontribusi dalam pembentukan moralitas siswa di MAN Purwoasri Kediri.¹⁶

2. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Arifin (2017)	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki, Makassar.	Tentang pendidikan karakter	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter	Ada pada kajian teori, teori ini adalah Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pendidikan dalam meningkatk

¹⁵ Indah Kusnawati Rokhana, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMAN 1 Trenggalek*” (Tesis, Pascasarjana UIN, Malang, 2006).

¹⁶ Lina Nur Abidah, “*Pengaruh efektifitas program ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri*” (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013).

					an karakter siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso
2	Hery Nugroho (2012)	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang	Tentang pendidikan karakter	Implementasi pendidikan karakter	Ada pada kajian teori, teori ini adalah Strategi manajemen pendidikan Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso
3	Farchatul Fuadah (2012)	Pengaruh kerjasama sekolah dan orang tua terhadap penerapan pendidikan karakter di SD Al-Hikmah Surabaya	Tentang pendidikan karakter	Pengaruh penerapan pendidikan karakter	Ada pada kajian teori, teori ini adalah Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso
4	Indah Kusnawati Rokhana (2006)	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMAN 1	Pembinaan mental/karakter	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler	Ada pada kajian teori, teori ini adalah Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan

		Trenggalek			terhadap pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso
5	Lina Nur Abidah (2013)	Pengaruh efektifitas program ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan moralitas siswa di MAN Purwosari Kediri	Pembentukan moralitas	Pengaruh ekstrakurikuler	Ada pada kajian teori, teori ini adalah Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso

Dari data-data tersebut diatas, penulis melihat bahwa belum ada penulis yang membahas ”*Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso*”. Dengan demikian semoga tulisan ini memberikan wawasan keilmuan pendidikan Islam.

F. Definisi Istilah

Sejalan dengan topik penelitian, berikut ini disajikan istilah-istilah yang berkenaan topik tersebut.

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi.

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi manajemen merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial dalam proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, penorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.